

Sinergitas Tri Pusat Pendidikan Terhadap Perkembangan Anak Usia Dini

Wiwin Lestari
Universitas Ahmad Dahlan
email : wiwinlestari797@gmail.com

Abstract

This era of globalization is a lot of parents who give their child care and education to full-time schools. Parents and children are not closely related, limited communication time and make children individual. Early childhood spend a lot of time in the school environment, so children lack interaction and socialization with the community. Starting from the above problems, efforts need to be made to create an optimal educational environment for early childhood development. In the golden age aspects of child development took place very rapidly which affected their knowledge and experience in the future. According to Ki Hajar Dewantara in Suparlan (1984: 110) states the family environment, school environment and community environment is called the tri education center. Every environment has an important role in the delivery of education for children of age. This matter is important to be discussed because in a good education center, early childhood will get knowledge from the results of interaction, socialization, learning and personal experience. In the family environment, early childhood gets a lot of love, fulfills nutritional needs, knowledge of religious beliefs, cultural moral values, and provision of independence. The existence of synergies and solid collaboration between parents, teachers and community members will create a harmonious educational environment, go hand in hand, and support each other so that they can realize optimal educational goals for early childhood. All parties have the same awareness to implement appropriate and enjoyable education for early childhood.

Keywords: *synergy, tri education center, and early childhood*

Abstrak

Era globalisasi ini banyak sekali orang tua yang menyerahkan pengasuhan dan pendidikan anaknya ke sekolah-sekolah *fullday*. Orang tua dan anak kurang dekat hubungannya, terbatasnya waktu berkomunikasi dan membuat anak bersifat individual. Anak usia dini banyak menghabiskan waktunya di lingkungan sekolah, sehingga anak kurang dalam berinteraksi dan bersosialisasi dengan masyarakat. Berawal dari permasalahan di atas perlu upaya menciptakan lingkungan pendidikan yang optimal bagi tumbuh kembang anak usia dini. Pada masa *golden age* aspek perkembangan anak berlangsung sangat pesat yang mempengaruhi pengetahuan dan pengalamannya di masa mendatang. Menurut Ki Hajar Dewantara menyatakan lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat disebut dengan tri pusat pendidikan. Setiap lingkungan memiliki peranan penting dalam penyelenggaraan pendidikan bagi anak usia. Hal ini penting dibahas karena di lingkungan tripusat pendidikan yang baik, anak usia dini akan memperoleh bekal pengetahuan dari hasil interaksi, bersosialisasi, belajar dan pengalaman pribadinya. Di lingkungan keluarga anak usia dini banyak mendapat kasih sayang, pemenuhan kebutuhan gizi, pengetahuan keyakinan beragama, nilai moral budaya, dan bekal kemandirian. Adanya sinergi dan kerjasama yang solid antara orang tua, guru dan warga masyarakat akan menciptakan lingkungan pendidikan yang serasi, berjalan beriringan, dan saling mendukung sehingga dapat mewujudkan tujuan pendidikan yang optimal bagi anak usia dini. Semua pihak memiliki kesadaran yang sama untuk melaksanakan pendidikan yang sesuai dan menyenangkan bagi anak usia dini.

Kata kunci : *sinergi, tri pusat pendidikan, anak usia dini.*

1. Pendahuluan

Pada era globalisasi banyak orang tua yang menyerahkan pengasuhan dan pendidikan anaknya ke sekolah full day. Kedua orang tua sibuk bekerja tanpa memperhatikan tumbuh kembang anak. Anak dicarikan sekolah-sekolah mahal dan favorit. Orang tua hanya mengantar dan menjemput anak dari sekolah, sampai di rumah anak diserahkan ke pembantu rumah tangga.

Waktu dan perhatian orang tua kepada anak yang sangat sedikit akan membuat hubungan kasih sayang kurang dekat. Mereka akan bercakap-cakap sekedar basa-basi dan bila ada keperluan saja. Frekuensi dan intensitas pertemuan anak dan orang tua yang tidak baik menciptakan pola komunikasi yang terbatas dan seperlunya saja. Hal ini juga menyebabkan anak bersifat individual.

Sebagian besar waktu anak dihabiskan di lingkungan sekolah dan hanya berhubungan dengan warga sekolah. Anak tidak pernah bermain dan berinteraksi dengan lingkungan sekitar tempat tinggalnya. Anak tidak keluar rumah untuk berkenalan, bergaul, bersosialisasi dengan masyarakat.

2. Pembahasan

Pengertian Sinergitas

Menurut kamus besar bahasa Indonesia kata sinergi berarti kegiatan atau operasi gabungan. Dalam sebuah jurnal mengartikan sinergitas sebagai kegiatan atau kerjasama yang dilakukan guna mendapatkan hasil yang lebih maksimal dengan terhubung oleh beberapa peran yang berbeda namun saling terkait. Menurut Suranjang (2005) sinergitas adalah kombinasi unsur yang dapat menghasilkan pengeluaran yang lebih baik.

Dari kedua pengertian diatas dapat penulis tarik kesimpulan bahwa sinergitas adalah kerjasama dari berbagai pihak yang saling terkait untuk memperoleh hasil yang lebih baik

Perkembangan Anak Usia Dini

Permasalahan interaksi anak dengan keluarga, sekolah dan masyarakat perlu adanya upaya menciptakan lingkungan pendidikan yang

optimal bagi tumbuh kembang anak usia dini. Pemahaman itu bukan hanya tentang peranannya masing-masing, tetapi juga keterkaitan dan saling berpengaruh antara ketiganya dalam perkembangan anak. Menurut JJ Rousseau (Yus, 2011:3) menyatakan lingkungan yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan perkembangan anak agar dapat berkembang maksimal dengan diberi kesempatan untuk berkembang sendiri, orang dewasa hanya mendukung dan memfasilitasinya.

Pada masa *golden age* semua aspek perkembangan anak berkembang berlangsung sangat cepat sebagai fondasi pengetahuan dan pengalamannya di masa mendatang. Anak pada masa ini semua potensi yang dimiliki akan berkembang seseuai minat, masa sensitif, stimulus, dan interaksi dengan lingkungan. Adapun 6 aspek perkembangan anak meliputi; aspek fisik motorik, sosial emosi, bahasa, kognitif, nilai agama moral dan aspek seni (Permendikbud 137, 2014).

Pendidikan adalah hal yang penting dan utama dalam kehidupan karena dengan pendidikan, manusia menjadi mulia, bahagia dunia dan akhirat. Pendidikan ini diperuntukkan untuk semua manusia, jadi semua manusia bertanggung jawab terhadap kelangsungan pendidikan. Menurut Ki Hajar Dewantara (Suparlan, 1984: 110) menyatakan lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat disebut dengan tripusat pendidikan.

Dan setiap lingkungan mempunyai peran sendiri-sendiri dalam pendidikan bagi anak, oleh karena itu ketiga lingkungan tersebut harus dikembangkan dengan baik dan optimal. Tiga lingkungan tersebut sangat berpengaruh terhadap karakteristik anak didik dan intelektual anak didik serta tingkat keberhasilan dari tujuan pendidikan

Lingkungan keluarga

Keluarga berasal dari bahasa Sansekerta "*Kulawarga*". Kata Kula berarti ras dan warga berarti anggota. Keluarga adalah lingkungan di mana terdapat beberapa orang yang masih memiliki hubungan darah. Keluarga itu dapat berbentuk keluarga inti (ayah, ibu dan anak)

ataupun diperluas (kakek, nenek, adik/ipar, pembantu dan lain-lain). Keluarga sebagai kelompok sosial yang terdiri dari sejumlah individu yang memiliki hubungan antar individu yang terdapat ikatan, kewajiban, tanggung jawab diantara individu tersebut. Keluarga adalah unit terkecil di dalam masyarakat dimana anggota keluarga terkait dalam suatu ikatan khusus untuk hidup bersama yaitu ikatan perkawinan bukan ikatan yang membelenggu dengan saling menjaga keharmonisan hubungan dengan satu dan dengan yang lain atau hubungan silaturahmi. Keluarga memiliki tugas antara lain memenuhi kebutuhan fisik, materi, motivasi, memberikan rasa kasih sayang, perhatian, rasa aman nyaman diantara anggota keluarga, membina pendewasaan kepribadian anggota keluarga, memberikan pendidikan tentang keyakinan beragama, nilai budaya, nilai moral, serta bekal keterampilan.

Sekolah

Sekolah berasal dari bahasa latin yaitu "*Skhole, scola, scolae, skhola*" yang berarti waktu luang atau waktu senggang. Segala sesuatu kegiatan diwaktu luang bagi anak-anak ditengah-tengah kegiatan utama mereka yang disebut atau di kenal dengan sekolah.

Adapun macam-macam kegiatan antara lain belajar tentang membaca huruf, belajar tentang berhitung, mengenal budi pekerti, sopan santun, mengenal & belajar seni dan lainnya. Dalam pengaplikasiannya anak-anak didampingi oleh orang-orang yang mengerti dan ahli di dalam bidangnya sehingga anak-anak mendapatkan kesempatan dengan maksimal untuk dapat menciptakan dunia pendidikan yang menarik bagi masing-masing anak.

Sedangkan dalam kamus besar bahasa Indonesia pengertian sekolah adalah bangunan atau lembaga untuk belajar dan mengajar serta tempat untuk memberi dan menerima ilmu atau pelajaran. Sekolah sendiri adalah sebuah lembaga yang telah dirancang untuk pengajaran siswa atau murid di bawah pengawasan guru.

Negara Indonesia memiliki akses untuk mengikuti sekolah-sekolah khusus seperti sebelum dan sesudah sekolah inti atau wajib. Pra sekolah menyediakan sekolah bagi anak-anak antara usia 3 sampai 5 tahun, adapun sekarang

marak sekali bermunculan lembaga pra sekolah dari usia 0 tahun yang dikenal dengan Taman Asuh Anak, Kelompok Bermain, Taman Kanak-Kanak. Sekolah tersebut menyediakan kurikulum secara khusus dan mandiri dalam melaksanakan pendidikan

Masyarakat

Kata "masyarakat" memiliki arti yang bermacam-macam, antara lain: Orang-orang yang hidup dalam suatu kelompok, satu kesatuan orang yang hidup berinteraksi dalam suatu sistem adat istiadat tertentu yang terikat oleh rasa identitas yang sama, setiap kelompok orang yang bekerja sama dalam waktu yang relative lama yang mampu membuat aturan bersama dalam berkehidupan bersama yang merupakan suatu satu kesatuan sosial

Dari pengertian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan masyarakat adalah sekumpulan orang yang mendiami suatu wilayah tertentu yang merupakan satu kesatuan golongan yang berhubungan tetap dan mempunyai kepentingan yang sama sehingga dapat mengatur dirinya sendiri dan dapat menganggap diri mereka suatu kekuatan sosial dengan aturan aturan yang harus ditaati. Fungsi masyarakat sebagai pusat pendidikan tergantung pada tingkat perkembangan dari masyarakat itu beserta sumber-sumber belajar yang ada dan tersedia di dalamnya. Kelompok masyarakat memberikan kontribusi bukan hanya dalam proses sosialisasi tetapi juga dalam peningkatan pengetahuan, keterampilan dan penyelenggaraan pendidikan Implementasi Tripusat Pendidikan terhadap Proses Pendidikan. Perkembangan peserta didik dipengaruhi oleh berbagai factor yakni hereditas, lingkungan, proses perkembangan, dan anugerah. Faktor lingkungan atau Tri Pusat Pendidikan sangat menentukan tercapainya tujuan dari pendidikan untuk mewujudkan jati diri yang mantap, menguasai ilmu pengetahuan, dan kemahiran dalam keterampilan.

Peranan tripusat pendidikan terhadap perkembangan peserta didik, juga diperlukan keserasian peranan itu, kerjasama yang erat dan keharmonisan antar tri pusat tersebut. Berbagai upaya dilakukan agar program-program pendidikan dari setiap pusat pendidikan saling

mendukung dan memperkuat satu dengan yang lainnya. Di lingkungan Keluarga mengupayakan perbaikan gizi, permainan edukatif, rasa aman dan pemenuhan kebutuhan fisik yang menjadi dasar proses selanjutnya. Di sekolah diadakan upaya pendekatan dan komunikasi dengan orang tua, kunjungan ke rumah, parenting dan sebagainya. Di masyarakat banyak dilaksanakan program sosialisasi, penyuluhan, penyedia fasilitas dan kegiatan lain. Dengan kontribusi tripusat pendidikan yang saling memperkuat dan melengkapi akan memberikan peluang yang besar dalam mewujudkan sumber daya manusia yang terdidik, bermutu dan bermoral

3. Kesimpulan

Adanya sinergi dan kerjasama yang solid antara orang tua, guru dan warga masyarakat akan menciptakan lingkungan pendidikan yang serasi, saling mendukung dapat mewujudkan tujuan pendidikan yang optimal bagi anak usia dini. Diharapkan semua pihak mampu memahami dan mengerti perannya dalam keterkaitannya antara tri pusat pendidikan dalam menuju perubahan kehidupan yang yang lebih baik. Diharapkan pula dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas para generasi penerus bangsa supaya kelak nanti dapat ikut berperan serta dalam mewujudkan cita-cita bangsa.

Daftar Pustaka

Dewantara, Ki Hajar. 1961. *Ilmu Pendidikan*.
Yogyakarta: Taman Siswa

Tirtaraharjda,Umar dan La Sulo,L 2008
“*Pengantar Pendidikan*” Jakarta: Rineka
Cipta

Yus, Anita, 2011. *Model pendidikan anak Usia
Dini*” Jakarta:Prenadamedia Group
Permenbikbud 137. 2014

*Pengertian Masyarakat Jurnal Tentang TriPusat
Pendidikan*
([http://www.organisasi.org/pengertian
masyarakat_jurnal_tentang_tripusat
pendidikan](http://www.organisasi.org/pengertian_masyarakat_jurnal_tentang_tripusat_pendidikan))

*Teori Pendidikan Keluarga Dan Tanggung
Jawab Orang Tua Dalam Pendidikan Anak
Usia Dini.*
([http://journal.walisongo.ac.id/index.php/najwa/teori_pendidikan_keluarga_dan_tanggung_jawab_orang_tua_dalam_pendidikan_anak_usia_dini.](http://journal.walisongo.ac.id/index.php/najwa/teori_pendidikan_keluarga_dan_tanggung_jawab_orang_tua_dalam_pendidikan_anak_usia_dini))

*Tri Pusat Pendidikan artikel makalah tri pusat
pendidikan (www.academia.edu>makalah tri
pusat pendidikan artikel makalah tri pusat
pendidikan)*